

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 MATA  
PELAJARAN TEKSTIL SISWA KELAS X BUSANA DI SMK NEGERI 3  
MAGELANG**

*E-JOURNAL STUDENT*

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh :**

Rr. Dewiyana Kusuma Setyoharini  
10513244012

**Pembimbing : Noor Fitrihana, M. Eng**  
**Penguji : Kapti Asiatun, M.Pd**  
**Sekretaris : Triyanto, M.A**



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK- JURUSAN PTBB

Alamat: Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281  
p. (0274) 586168 psw. 276.289.292 (0274) 586734 Fax.(0274) 586784  
Website: <http://ft.unv.ac.id> email: [ft@unv.ac.id](mailto:ft@unv.ac.id); [teknik@unv.ac.id](mailto:teknik@unv.ac.id)



**SURAT KETERANGAN PENYERAHAN JOURNAL STUDENT**

Nama : Rr. Dewiyana Kusuma Setyoharini  
NIM : 10513244012  
Fakultas : Teknik  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana  
Jenjang : S1  
Dosen Pembimbing : Noor Fitrihana, M.Eng  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Tekstil Siswa Kelas X Busana di SMK Negeri 3 Magelang.

Yogyakarta, 2017  
Reviewer Journal Student

Noor. Fitrihana, M. Eng  
NIP. 19760920 200112 1 001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017  
HALAMAN PERSETUJUAN**

*Jurnal berjudul "Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Tekstil Siswa Kelas X Busana di SMK Negeri 3 Magelang" yang disusun oleh :*

Nama : Rr. Dewiyana Kusuma Setyoharini

NIM : 10513244012

Prodi : Pendidikan Teknik Busana

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas : Teknik

Telah disetujui oleh dosen pembimbing dan dosen penguji.

Yogyakarta, 2017

Mengetahui,

Dosen Pembimbing,



Noor Fitrihana, M.Eng  
NIP. 19760910 200112 1 001

Dosen Penguji,



Kapti Asiatun, M.Pd  
NIP. 19630610 198812 2 001

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN TEKSTIL  
SISWA KELAS X BUSANA DI SMK NEGERI 3 MAGELANG**

***THE IMPLEMENTATION OF THE TEXTILE SUBJECT LEARNING BASED ON  
CURRICULUM 2013 FOR GRADE X STUDENTS OF SMK NEGERI 3 MAGELANG***

Penulis 1 : Rr. Dewiyana Kusuma Setyoharini

Penulis 2 : Noor Fitrihana, M.Eng

Universitas Negeri Yogyakarta

[epl\\_ajah@yahoo.com](mailto:epl_ajah@yahoo.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran tekstil dari : 1) Proses pelaksanaan pembelajaran, 2) Pendapat siswa tentang pelaksanaan pembelajaran tekstil K13 di SMK N 3 Magelang dari kegiatan pendahuluan, inti, penutup. Teknik pengambilan data menggunakan lembar observasi, wawancara, angket. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian: 1) Dari proses pelaksanaan pembelajaran ditinjau dari : bertujuan agar siswa mampu menguasai sifat asal serat dengan uji pembakaran dan mengaplikasikannya. Materi pembelajaran telah sesuai dengan silabus dan K13. Media pembelajaran menggunakan variasi media visual. Metode yang digunakan metode ceramah, demonstrasi, diskusi kelompok, pemberian tugas. Evaluasi yang digunakan adalah evaluasi formatif. Tindak lanjut menggunakan remedi dan pengayaan. 2) Pendapat siswa terhadap kegiatan pendahuluan dinyatakan sangat baik dengan persentase 94,44%, kegiatan inti dinyatakan sangat baik dengan persentase 91,67%, kegiatan penutup dinyatakan sangat baik dengan persentase 97,22%. Nilai mean (M) 106.8611 dikategorikan sangat baik. Kecenderungan pernyataan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran tekstil adalah sangat baik

**Kata kunci:** *Pelaksanaan, Proses pembelajaran, Kurikulum 2013, Teskil*

**Abstract**

This study aimed to investigate the implementation of the textile subject learning in terms of: 1) The implementation process, 2) The students' opinions of the implementation of the textile subject learning based on Curriculum 2013 in terms of opening, main, and closing activities. The data were collected by observation sheets, questionnaires. They were analyzed using the descriptive analysis technique. The results of the study: 1) The process components consisting of objectives, the student will be able to achieve knowledge about the nature of fiber with burn test and to apply it for the next level. The material used is corresponding with syllabus and 2013 Curriculum. The learning media are a variety of visual media. The learning method used lecture, demonstrations, grup discussion, and administration tasks. Evaluation is used using the formative evaluation. The follow-ups of the evaluation are remedy and anrichment. 2) The students' opinions of the implementation of the opening activities are very good with a percentage of 94.44%, the main activities are very good with a percentage of 91.67%, and the closing activities are very good with a percentage of 97.22%. The mean score of 106.8611 is in the very good category. The tendency of the students' statements to the implementation of the textile subject learning is in the very good category.

**Key Word :** implementation of learning, learning process, Curriculum 2013, textile

## PENDAHULUAN

Seperti yang sudah di tuliskan di peraturan pemerintah Pasal 2 Undang-undang No 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa sistem pendidikan nasional berdasarkan pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pendidikan adalah usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan diri secara aktif sesuai dengan potensi dirinya sendiri. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan narasumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 menyatakan bahwa standar proses pembelajaran adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Proses belajar perlu di rencanakan, dilaksanakan, dinilai dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien.

Dalam Peraturan Pemerintah No 20 Tahun 2016 menjelaskan bahwa dimensi kurikulum 2013 mengidentifikasi Standar Kompetensi Lulusan (SKL), yaitu kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

Kurikulum dari setiap pendidikan atau sekolah di Indonesia berdasarkan pancasila dan

harus mencerminkan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dan kurikulum harus menjadi pelaksana UUD 1945 di bidang dan melalui pendidikan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Magelang merupakan salah satu sekolah kejuruan yang memiliki Jurusan Busana yang membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dan cakap dalam bidang busana. SMK Negeri 3 Magelang mengalami peralihan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 yang di terapkan saat ini. Dalam penerapan Kurikulum 2013 sangat perlu mengacu pada Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi (SI) agar pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung menghasilkan kualitas yang baik.

Jurusan Busana di SMK Negeri 3 Magelang mempunyai beberapa mata pelajaran yang harus ditempuh dimana salah satunya adalah mata pelajaran tekstil dalam Kurikulum 2013 termasuk dalam kelompok C2 yaitu dasar kompetensi kejuruan. Pada saat Observasi yang dilakukan sebelumnya, mata pelajaran Tekstil merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa-siswi di SMK Negeri 3 Magelang. Karena dalam mata pelajaran ini siswa diajarkan dalam pengetahuan bahan tekstil dengan mengidentifikasi asal serat bahan tekstil dengan uji pembakaran.

Proses pembelajaran akan dinyatakan berhasil bila tujuan pelaksanaan pembelajaran tercapai dengan baik atau optimal. Beberapa perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran berbasis kurikulum 2013 di

nyatakan oleh guru pengampu pelajaran tekstil yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi langsung yaitu dengan digunakannya pendekatan pembelajaran saintifik dimana guru tidak hanya menjadi satu-satunya sumber informasi dan berpusat pada guru namun berpusat pada siswa. Perubahan dimana guru terbiasa memberi tahu namun sekarang siswa dituntut untuk mencari tahu secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa yang tidak aktif atau rasa ingin tahunya kurang akan menyebabkan siswa tersebut tertinggal jauh oleh siswa yang aktif dalam proses pembelajaran.

Siswa akan diberikan pengertian terlebih dahulu tentang asal sifat bahan tekstil sampai pengidentifikasian bahan tekstil dengan uji pembakaran. Media dan metode pembelajaran yang kurang menarik dan tepat bagi siswa dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013, kurang maksimalnya penggunaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran, keterbatasan ruang teori dalam pelaksanaan pembelajaran, SMK N 3 Magelang menjadi sekolah percontohan lulusan siap kerja di industri, dan kurangnya pembekalan dalam hal TI bagi guru mata pelajaran. Sementara siswa dan siswi dituntut dapat memahami dan menerapkan ilmu pengidentifikasian asal sifat bahan tekstil dalam pemilihan bahan busana dengan baik dan benar. Kondisi yang dimiliki oleh para siswa yang memiliki tingkat kemampuan berbeda-beda sangat sulit untuk mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dalam menempuh mata pelajaran Tekstil.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2016 telah mengatur tentang Kompetensi Dasar (KD) dan Kompetensi Inti (KI) yang perlu di capai oleh siswa dalam penilaian yang telah di atur dalam Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2016 yaitu yang mengacu pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pelaksanaan pembelajaran tekstil yang mengacu pada Kurikulum 2013 sangat cocok menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik yang terdapat beberapa tahapan dalam kegiatan inti pembelajaran yaitu mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), menalar (*associating*), mencoba (*experimenting*), dan mengkomunikasikan (*networking*). Pendekatan saintifik perlu didukung dengan diterapkannya pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) sangat di sarankan untuk menghasilkan hasil yang maksimal.

Berdasarkan uraian diatas alasan peneliti ingin mengetahui pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 mata pelajaran tekstil kelas X busana 3 di SMK N 3 Magelang ditinjau dari komponen proses pembelajaran, dan kegiatan pelaksanaan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran Tekstil kompetensi “Pengujian Serat Bahan Tekstil dengan Menggunakan Mikroskop dan Uji Pembakaran” kelas X Busana 3 SMK

Negeri 3 Magelang merupakan penelitian survei dengan pendekatan deskriptif. Yakni penelitian yang dilakukan pada variabel mandiri karena tidak membandingkan variabel yang satu dengan variabel yang lain. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei tahun 2017. Tempat penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Magelang yang beralamatkan di Jl, Piere Tendean No. 1 (0293) 362210 Magelang 56117.

### **Subjek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Busana 3 di SMK Negeri 3 Magelang sebanyak 36 siswa.

### **Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu pelaksanaan pembelajaran tekstil siswa kelas X busana di SMK Negeri 3 Magelang. Pelaksanaan pembelajaran “Tekstil pada Pengujian Serat Bahan Tekstil dengan Menggunakan Mikroskop dan Uji Pembakaran” di kelas X busana ini ditinjau dari yaitu:

#### 1. Komponen proses pembelajaran:

- a. Tujuan pembelajaran yang mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor, materi pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan instruksional,
- b. Metode dimana guru menggunakan berbagai macam metode dalam

menyampaikan bahan pembelajaran kepada siswa

- c. Media yang disesuaikan dengan tujuan instruksional

- d. Evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dengan memberikan tugas.

2. Pelaksanaan pembelajaran tekstil di tinjau dari beberapa kegiatan, yaitu :

- a. Kegiatan pendahuluan, kegiatan ini diawali dengan merencanakan kegiatan pembelajaran, strategi pembelajaran, pembuatan perangkat pembelajaran. Kegiatan ini terdapat pula tahapan membuka pelajaran dengan memberikan apersepsi, motivasi, serta tujuan pembelajaran.

- b. Kegiatan inti, pada kegiatan inti ini materi pembelajaran adalah penyampaian inti materi pembelajaran. kegiatan ilmiah yang menjadi fokus penelitian ini, karena dalam kegiatan inilah terdapat pendekatan saintifik.

Pendekatan saintifik memiliki 5 tahapan, yaitu mengamati (*observing*), bertanya (*questioning*), menalar (*associating*), mencoba (*experimenting*), dan mengkomunikasikan (*networking*). Proses mengamati dapat dilakukan dengan mengamati foto/video/film/membaca artikel tentang tekstil. Menanya tentang materi tekstil tersebut sehingga ada keterkaitannya dengan tujuan pembelajaran, melalui proses bertanya peserta didik menalar masalah yang ada. Selanjutnya berdiskusi atau mencoba untuk memecahkan masalah untuk menarik kesimpulan dari data yang di ambil. Tahapan terakhir adalah mengkomunikasikan, yakni mempresentasikan

hasil dari data yang di dapat dan melaporkan dalam bentuk tertulis atau laporan kelompok.

c. Kegiatan Penutup, kegiatan terakhir adalah penutup. Kegiatan penutup bisa dilakukan dengan memberikan penilaian untuk hasil yang sudah dilakukan oleh siswa, memberi umpan balik kepada siswa, serta memberikan ulasan atau materi selanjutnya untuk dipelajari. Serta penutup penutup untuk seluruh materi yang diajarkan pada pembelajaran tertentu.

**Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif di peroleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi pada pelaksanaan pembelajaran di tinjau dari komponen proses mata pelajaran tekstil di kelas X busana 3, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil validasi ahli dan angket pendapat siswa tentang pelaksanaan pembelajaran ditinjau dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Instrumen pada penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, pedoman wawancara, angket validasi ahli (*judgment expert*) dan angket pendapat siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan pemberian angket kepada siswa.

**Instrumen Penelitian oleh Ahli Materi**

Instrumen lembar pedoman observasi oleh *Judgment Expert*:

1. Kesesuaian instrument observasi pelaksanaan pembelajaran dengan sub indikator

pada kisi-kisi instrument pelaksanaan pembelajaran

2. Kejelasan Indikator pada kisi-kisi instrument observasi pelaksanaan pembelajaran
3. Keruntutan indikator
4. Alternatif pilihan jawaban instrument sesuai dengan aspek yang diamati
5. Tata bahasa pernyataan

Instrumen lembar pedoman wawancara oleh *Judgment Expert*:

1. Kesesuaian instrument wawancara pelaksanaan pembelajaran dengan sub indikator pada kisi-kisi
2. Kejelasan Indikator pada kisi-kisi instrument wawancara
3. Keruntutan indikator
4. Tata bahasa pertanyaan

Tabel 01. Instrumen angket pendapat siswa pelaksanaan pembelajaran tekstil

Variable	Indikator	Subindikator	No. Item	Jumlah
Pelaksanaan pembelajaran tekstil kelas X busana 1 di SMK Negeri 3 Magelang	<b>Proses</b>			
	Pendahuluan	Pendahuluan 1. Mempersiapkan siswa untuk belajar 2. Kegiatan apersepsi	1,2,3  4,5	5
	Inti	Inti 1. Mengamati ( <i>Observing</i> ) 2. Menanya ( <i>Questioning</i> ) 3. Menalar ( <i>Associating</i> ) 4. Mencoba ( <i>Experimenting</i> ) 5. Mengkomunikasikan ( <i>Networking</i> )	6, 7,8, 12,13,14,15  16,15,17,18,19,10,21  22,23,24,25,26	10
	Penutup	Evaluasi dan tindak lanjut	26,27,28,29,30	5
JUMLAH				30



### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Dalam penelitian ini analisis data yang dilakukan adalah analisis data hasil observasi, analisis data hasil wawancara, analisis data hasil dokumentasi, dan analisis data hasil angket pendapat siswa tentang pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 mata pelajaran tekstil siswa kelas X busana di SMK N 3 Magelang ditinjau dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup pembelajaran. Data yang sudah terkumpul, maka diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data kuantitatif yang dinyatakan dalam angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol. Analisis deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini adalah menggunakan presentase. Untuk memperoleh presentase pencapaian pelaksanaan pembelajaran ditinjau dari tiap tahap dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Total Skor}}{(\text{jumlah skor pengamat} \times \text{jumlah sub indikator})} \times 100\%$$

Data kuantitatif dideskripsikan dengan mentabulasikan menurut masing-masing variabel dengan menggunakan bantuan SPSS versi 16 yang kemudian akan diperoleh nilai rerata Mean (M), Standar Deviasi (SD), Median (Me), dan Modus (Mo).

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan pembelajaran ditinjau dari komponen proses pembelajaran:

a. Tujuan siswa mampu menyiapkan alat, bahan, serta tempat kerja sesuai K3. Tujuan pembelajaran Tekstil yaitu agar siswa mampu menguasai pengetahuan sifat bahan tekstil sesuai asal seratnya dengan uji pembakaran sehingga dapat mengaplikasikan di jenjang berikutnya.

b. Materi pembelajaran berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan materi yang diberikan mengacu pada kurikulum dan silabus 2013. Materi yang disampaikan guru sesuai dengan materi yang ada di buku pelajaran atau buku pedoman. Materi diulas dan dirangkum di akhir pembelajaran bersama-sama guru dan siswa.

c. Media pembelajaran Berdasarkan hasil observasi, dan wawancara dalam pembelajaran menggunakan media yang bervariasi. Berbagai media yang bervariasi adalah visual dan audiovisual dan dilengkapi dengan media *hand out*, *jobsheet*, papan tulis, *power point*, benda jadi.

d. Metode pembelajaran menggunakan metode yang bervariasi yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode pemberian tugas, dan metode diskusi kelompok, umpan balik, dan *reaward*. Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah *kooperatif learning*, *reaward*, dan mengerjakan tugas secara berkelompok.

e. Evaluasi berdasarkan observasi yang dilakukan penulis bahwa pembelajaran tekstil terdiri dari materi teori dan praktik. Evaluasi yang dilakukan pada proses pelaksanaan pembelajaran di kelas X busana 3 antara lain menggunakan tes lisan, tes tertulis, tes praktek, dan lembar observasi. Evaluasi yang digunakan

adalah evaluasi formatif. Penilaian yang digunakan menggunakan penilaian acuan patokan (PAP) tindak lanjut yang dilakukan dari evaluasi adalah remedi untuk yang kurang dari KKM 70 dan pengayaan bagi yang sudah mencukupi batas KKM.

2. Pelaksanaan pembelajaran ditinjau dari pendapat siswa tentang kegiatan pendahuluan, inti dan penutup pembelajaran.

Jumlah keseluruhan soal variabel pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran tekstil yang digunakan pada siswa kelas X busana 3 SMK Negeri 3 Magelang adalah 30 butir soal. Masing-masing butir memiliki skala jawaban 1 (tidak pernah) sampai dengan 4 (selalu). Mengidentifikasi kecenderungan terhadap pelaksanaan pembelajaran tekstil menggunakan skor ideal kurang baik, cukup baik, baik, dan sangat baik. Adapun kategori pernyataan siswa sebagai berikut:

a. Kegiatan pendahuluan

Item pernyataan yang ada dalam pernyataan pelaksanaan pembelajaran tekstil siswa kelas X busana di SMK N 3 Magelang ditinjau dari kegiatan pendahuluan adalah 5 item. Masing-masing butir pernyataan memiliki skala jawaban 1 (kurang baik) sampai skala jawaban 4 (sangat baik). Dengan jumlah soal 5 butir diperoleh skor terendah 5 dan skor tertinggi 20. Skor ideal yang digunakan yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik. Sehingga diperoleh kategori pendapat siswa sebagai berikut:

Tabel 02. Kategori pendapat siswa kelas busana 3 terhadap pelaksanaan pembelajaran tekstil dalam kegiatan pendahuluan

No	Kategori	Interval	Frekuensi	%F
1.	Sangat baik	12,5-20	34	94,44%
2.	Baik	10-11,5	2	5,56%
3.	Cukup baik	7,5-9	0	0%
4.	Kurang baik	5-6,5	0	0%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui pernyataan siswa terhadap kegiatan pendahuluan kurikulum 2013 mata pelajaran tekstil di SMK Negeri 3 Magelang berada dalam kategori kurang baik 0, dalam kategori cukup baik 0, dalam kategori baik 2 dengan presentase 5,56%, dan dalam kategori sangat baik sebanyak 34 siswa dengan presentase 94,44% dan mendapat nilai mean 112,5, maka dapat disimpulkan bahwa pendapat siswa terhadap kegiatan pembuka dalam kategori sangat baik.

b. Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti terdiri dari beberapa tahap bila menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan yang digunakan terdiri dari 5 tahapan yaitu mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), menalar (*associating*), mencoba (*experimenting*), dan mengkomunikasikan (*networking*). Dari semua tahapan tersebut di gabungkan menjadi satu menjadi beberapa item. Item pernyataan yang ada dalam pernyataan pelaksanaan pembelajaran tekstil siswa kelas X busana di SMK N 3 Magelang ditinjau dari kegiatan inti adalah 20 item. Masing-masing butir pernyataan memiliki skala jawaban 1 (kurang baik) sampai skala jawaban 4 (sangat baik). Dengan jumlah soal 20 butir diperoleh skor terendah 17 dan skor tertinggi 68. Skor ideal yang digunakan yaitu sangat

baik, baik, cukup baik, dan kurang baik. Sehingga diperoleh kategori pendapat siswa sebagai berikut:

Tabel 03. Kategori pendapat siswa kelas busana 3 terhadap pelaksanaan pembelajaran tekstil dalam kegiatan inti

No	Kategori	Interval	Frekuensi	% F
1.	Sangat baik	42,5-68	33	91,67%
2.	Baik	34-41,5	2	5,55%
3.	Cukup baik	25,5-33	1	2,78%
4.	Kurang	17-24,5	0	0%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui pernyataan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 mata pelajaran tekstil di SMK Negeri 3 Magelang berada dalam kategori kurang baik 0, dalam kategori cukup baik 1 dengan persentase 2,78%, dalam kategori baik 2 dengan persentase 5,55%, dan dalam kategori sangat baik sebanyak 33 siswa dengan persentase 91,67%, dengan nilai mean 1.300,5. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapat siswa terhadap pelaksanaan inti pembelajaran dalam kategori sangat baik.

#### c. Kegiatan Penutup

Item pernyataan yang ada dalam pernyataan pelaksanaan pembelajaran tekstil siswa kelas X busana di SMK N 3 Magelang ditinjau dari kegiatan penutup adalah 5 item. Masing-masing butir pernyataan memiliki skala jawaban 1 (kurang baik) sampai skala jawaban 4 (sangat baik). Berdasarkan data yang di ambil peneliti dari angket kepada siswa pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 mata pelajaran tekstil siswa kelas X busana di SMK Negeri 3 Magelang, dengan jumlah soal 8 butir diperoleh skor terendah 8 dan skor tertinggi 32. Menggunakan skor ideal kurang baik dan skor

ideal sangat baik. Kategorisasi yang digunakan untuk perhitungan yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik.

Tabel 04. Kategori pendapat siswa kelas busana 3 terhadap pelaksanaan pembelajaran tekstil dalam kegiatan penutup

No	Kategori	Interval	Frekuensi	% F
1.	Sangat	20-32	35	97,22%
2.	Baik	16-19	1	2,78%
3.	Cukup baik	12-15	0	0%
4.	Kurang	8-11	0	0%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui pernyataan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 mata pelajaran tekstil di SMK Negeri 3 Magelang dalam kategori kurang baik 0, dalam kategori cukup baik 0, dalam kategori baik 1 dengan presentase 2,78%, dan dalam kategori sangat baik sebanyak 35 siswa dengan presentase 97,22%, dan memiliki nilai mean 288. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapat siswa terhadap pelaksanaan menutup pembelajaran dalam kategori sangat baik.

Adapun nilai rerata mean (M) sebesar 106.8611 berada pada kategori sangat baik, hasil kuesioner menunjukkan bahwa terdapat 20 siswa dengan presentase 55,55% memiliki skor nilai di atas rerata dan 16 siswa dengan presentase 44,44% memiliki skor nilai dibawah skor rerata. Kecenderungan pernyataan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran tekstil di kelas X busana 3 di SMK Negeri 3 Magelang adalah pada kategori sangat baik.

#### Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran tekstil perlu mengacu dalam Peraturan

Pemerintah No.22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah agar pelaksanaan pembelajaran akan lebih berkualitas. Proses pelaksanaan pembelajaran tidak lepas dari komponen-komponen yang ada di dalamnya yang saling berkaitan diantaranya, tujuan pembelajaran, peserta didik, guru, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Tekstil Siswa kelas X Busana di SMK Negeri 3 Magelang di lihat dari Prosesnya

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran tekstil dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Tujuan pembelajaran dirumuskan sesuai dengan Kurikulum 2013 yaitu mengacu pada Kompetensi Inti 2 yaitu sikap, Kompetensi Inti 3 yaitu pengetahuan, dan Kompetensi Inti 4 yaitu keterampilan yang dijabarkan di dalam tujuan pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan berdasarkan silabus. Siswa mampu menjalankan praktik uji bakar untuk mengetahui asal serat bahan tekstil agar siswa dapat mengimplementasikan dengan baik pada kehidupan sehari-hari dan dalam pemilihan bahan utama untuk pembuatan busana.

b. Materi Pembelajaran

Materi yang diberikan di kelas X busana 3 sama dengan materi yang ada di kelas X busana 1 dan 2. Materi yang akan disampaikan mengacu pada kurikulum dan silabus 2013. Materi yang disampaikan guru sesuai dengan

materi yang ada di RPP dan buku materi. Materi diulas dan dirangkum di akhir pembelajaran bersama-sama guru dan siswa. Materi pelajaran yang disampaikan oleh guru pada pelajaran tekstil pada semester satu adalah menjelaskan asal serat bahan tekstil, pengelompokan serat bahan tekstil, konstruksi tenunan bahan tekstil, sifat dan karakteristik bahan tekstil, pengujian serat bahan tekstil menggunakan uji mikroskop dan uji pembakaran, macam-macamnya berdasarkan konstruksinya, proses pemintalan benang tekstil dengan alat kincir dan mesin.

c. Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, dalam pembelajaran di kelas x busana 3 idealnya menggunakan media yang bervariasi. Berbagai media yang bervariasi adalah visual dan audiovisual dan dilengkapi dengan media *hand out*, *jobsheet*, papan tulis, *power point*, benda jadi.

d. Metode pembelajaran

Metode merupakan teknik mengajar yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal. Pemilihan metode mengajar oleh guru disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan karakteristik siswa. Berdasarkan hasil observasi, metode pembelajaran di kelas menggunakan berbagai variasi metode yaitu:

1) Metode ceramah

Metode ceramah merupakan metode penyampaian materi dari guru kepada siswa dengan cara guru menyampaikan materi kepada siswa baik secara lisan baik verbal maupun non verbal.

2) Metode demonstrasi

Metode ini dapat membantu siswa memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda melalui pengamatan dan contoh kongkret. Jadi dalam pembelajaran perhatian siswa akan terpusatkan pada pelajaran yang diberikan. Siswa akan mengamati suatu proses, misalnya cara pengujian pembakaran serat bahan tekstil. Guru mempraktekkan langkah-langkah uji bakar serat sehingga siswa dapat melihat, memahami, dan mempunyai pengalaman secara langsung, sehingga diharapkan metode demonstrasi ini dapat membuat siswa lebih aktif, mandiri dalam pelaksanaan pembelajaran.

### 3) Diskusi kelompok

Keunggulan metode pemberian tugas yaitu siswa mengalami secara langsung Metode diskusi merupakan metode pembelajaran melalui pemberian masalah kepada siswa dan siswa diminta memecahkan masalah secara kelompok. Metode ini mendorong siswa untuk mampu mengemukakan pendapat secara konstruktif serta membiasakan siswa untuk bersikap toleran pada pendapat orang lain. Jadi dalam pelaksanaan pembelajaran guru membagi siswa dalam beberapa kelompok. Satu kelompok terdiri dari 4 atau 5 siswa yang mempunyai tingkat penguasaan materi yang berbeda. Kemudian mereka diberikan tugas dan didiskusikan pemecahan persoalan tersebut. Melalui metode diskusi ini siswa dilatih untuk dapat bekerja sama, bertanggung jawab dan menghargai pendapat anggota kelompok lain. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai baik kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

### 4) Pemberian tugas dan resitasi

Metode pemberian tugas dan resitasi merupakan metode pembelajaran melalui pemberian tugas kepada siswa. Tugas biasanya diikuti dengan resitasi atau siswa melaporkan pelaksanaan tugas yang diberikan oleh gurupengetahuan yang dicarinya, maka pengetahuan tersebut akan tinggal lama di dalam jiwanya. Dalam mengerjakan tugas, siswa juga dapat mengembangkan daya berpikirnya sendiri, daya inisiatif, daya kreatif, tanggung jawab, dan melatih belajar mandiri.

Dengan berbagai variasi metode yang digunakan oleh guru diharapkan mampu menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Siswa mempunyai semangat belajar yang tinggi, mampu mengerjakan tugas, mengembangkan diri sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Namun, respon siswa terhadap penggunaan metode ini ternyata masih kurang. Siswa masih ada yang belum jelas dan pasif di dalam proses pembelajaran.

### e. Evaluasi

Evaluasi yang digunakan evaluasi formatif berupa tes lisan, tes tertulis, dan tes praktek. Sedangkan untuk melihat sikap siswa menggunakan lembar observasi yaitu dilihat dari keaktifan siswa mengikuti pembelajaran dan sikap siswa dalam bekerja sama dalam kegiatan kelompok. Penilaian evaluasi pembelajaran tekstil di kelas x busana 3 dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek afektif dinilai selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Aspek Psikomotor dilihat dari persiapan, proses, hasil, dan waktu. Persiapan diamati dari

persiapan awal siswa seperti menyiapkan alat, bahan, serta K3 sebelum pelajaran dimulai. Proses, yaitu pada pelaksanaan pembelajaran berlangsung siswa memahami dalam pengerjaan tugas praktek. Waktu, dilihat dari pengumpulan tugas siswa yang tepat waktu.

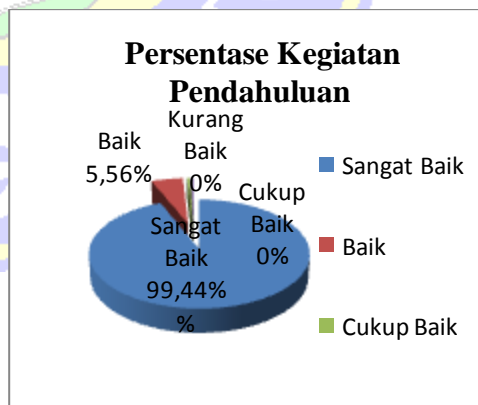
Penilaian yang digunakan di dalam evaluasi pembelajaran mata pelajaran tekstil kelas x busana 3 yaitu menggunakan penilaian acuan patokan (PAP). Sekolah mempunyai standar nilai KKM. Jadi siswa yang nilainya di bawah KKM dapat dikatakan belum tuntas dan diberikan remidi untuk memperbaiki nilai. Sedangkan siswa yang nilainya sudah memenuhi KKM diberikan pengayaan untuk mempelajari materi lebih lanjut. Evaluasi pembelajaran pada kelas X busana 3 di SMK Negeri 3 Magelang sudah sesuai dengan Kurikulum 2013 yaitu, didasarkan pada nilai yang ditetapkan, lingkup penilaian mencakup sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi keterampilan didasarkan pada proses dan hasil dengan menggunakan instrumen unjuk kerja. Pengetahuan menggunakan tes lisan dan tertulis. Sedangkan sikap dilihat menggunakan lembar observasi ketika pembelajaran berlangsung. Tindak lanjut dari evaluasi pembelajaran ini adalah remidi bagi siswa yang belum memenuhi KKM, dan pengayaan bagi siswa yang sudah memenuhi KKM.

2. Pendapat siswa tentang pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 mata pelajaran siswa kelas X busana di SMK Negeri 3 Magelang di tinjau dari kegiatan Pendahuluan, Inti, dan Penutup

Berdasarkan hasil analisis data telah diketahui bahwa rerata yang diperoleh sebesar 106.1944 berada pada kategori sangat baik, hasil kuesioner menunjukkan bahwa terdapat 20 siswa dengan presentase 55,55% memiliki skor nilai di atas rerata dan 16 siswa dengan presentase 44,44% memiliki skor nilai dibawah harga rerata. Bila di tinjau dari kegiatan pendahuluan yaitu:

a. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dengan kategori pendapat siswa sangat baik dengan persentase 94,44%, kategori baik 5,56, memiliki skor mean 112,5. Maka dapat di ambil kesimpulan bahwa kegiatan pendahuluan dalam keseluruhan sudah termasuk dalam kategori sangat baik, namun rata-rata masih perlu perbaikan di bagian kegiatan guru mengaitkan pelajaran baru dengan pengetahuan yang sudah diketahui oleh siswa. Agar lebih jelasnya deskripsi data di atas dapat dilihat pada histogram berikut ini:

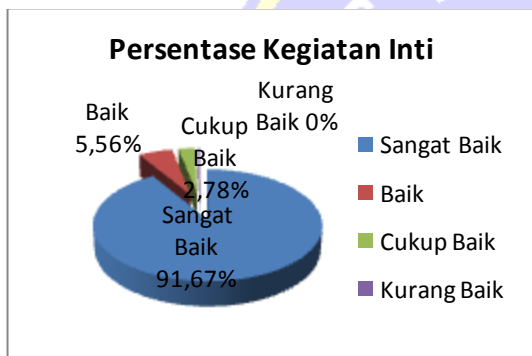


Gambar 01. Histogram pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 ditinjau dari prosesnya yaitu kegiatan pendahuluan

b. Kegiatan inti

Pelaksanaan kegiatan inti adalah kegiatan terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran, karena di kegiatan inilah semua materi di

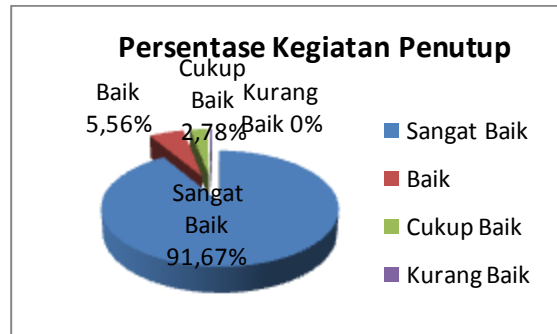
sampaikan pada siswa. Kegiatan inti melalui beberapa tahapan dalam pendekatan saintifik yaitu tahapan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan dengan kategori pendapat siswa sangat baik dengan presentase 91,67%, kategori baik 5,55, kategori cukup baik 2,78, dengan nilai mean 1.300,5. Kegiatan inti termasuk dalam kategori sangat baik, namun dari ketiga kegiatan yang dilaksanakan kegiatan inti mendapat skor yang lebih rendah. Maka dari itu dalam kegiatan ini masih perlu peningkatan di tahapan-tahapan saintifiknya, agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik dan berkualitas.



Gambar 02. Histogram pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 ditinjau dari prosesnya yaitu kegiatan inti

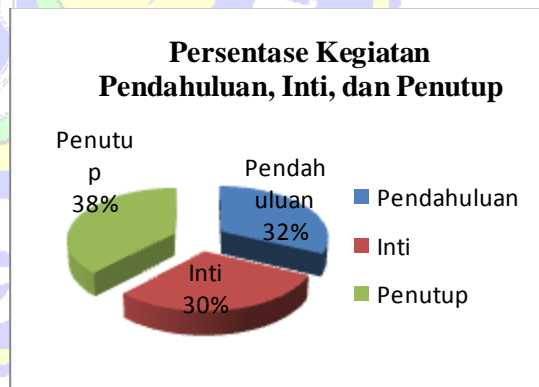
c . Kegiatan Penutup

Pelaksanaan kegiatan penutup pelajaran mencakup pengevaluasian proses belajar mengajar. Dalam kegiatan ini dalam kategori sangat baik dengan presentase 97,22%, kategori baik 2,78, dengan nilai mean 288 dan dapat di diambil kesimpulan bahwa kegiatan penutup termasuk ke dalam kategori sangat baik namun tetap perlu adanya peningkatan dalam kegiatannya agar hasil pembelajaran lebih berkualitas.



Gambar 03. Histogram pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 ditinjau dari prosesnya yaitu kegiatan inti

Persentase kegiatan pendahuluan, inti, penutup adalah kegiatan pendahuluan 32%, kegiatan inti 30%, dan kegiatan penutup dengan persentase 38%. Meskipun berada pada kategori sangat baik namun peningkatan dan mempertahankan kualitas masing-masing tahapan dalam pelaksanaan terutama pada kegiatan inti pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik harus tetap dilaksanakan dan tetap di tingkatkan.



Gambar 04. Histogram pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 ditinjau dari prosesnya yaitu pembuka, inti dan penutup.

Adapun nilai rerata mean (M) sebesar 106.8611 berada pada kategori sangat baik, hasil kuesioner menunjukkan bahwa terdapat 20 siswa dengan presentase 55,55% memiliki skor nilai di atas rerata dan 16 siswa dengan presentase 44,44% memiliki skor nilai dibawah

skor rerata. Kecenderungan pernyataan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran tekstil di kelas X busana 3 di SMK Negeri 3 Magelang adalah pada kategori sangat baik.

Dengan adanya Surat Keputusan (SK) Pemerintah No. 130 Tahun 2017 yang baru yaitu yang mengatur tentang struktur kurikulum pendidikan menengah kejuruan sebagai acuan dalam penyelenggaraan pembelajaran di SMK/MAK. Pelaksanaan pembelajaran tekstil saat ini menggunakan Kurikulum 2013 yang telah direvisi beberapa kali, dalam pelaksanaan pembelajaran tekstil perlu mengacu pada Surat Keputusan (SK) Pemerintah yang terbaru yaitu PP No. 330 Tahun 2017 tentang penentuan kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) program keahlian C2 dan kompetensi keahlian C3. Maka pelaksanaan pembelajaran tekstil harus mengacu pada SK Pemerintah yang baru Tahun 2017.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

1. Pelaksanaan pembelajaran ditinjau dari komponen prosesnya

#### a. Tujuan pembelajaran

Penyampaian tujuan pembelajaran digunakan untuk memberikan gambaran siswa materi yang akan dipelajari. Agar siswa mampu menyiapkan alat, bahan, serta tempat kerja sesuai K3. Tujuan pembelajaran Tekstil yaitu agar siswa mampu menguasai pengetahuan sifat bahan tekstil sesuai asal seratnya dengan uji pembakaran sehingga dapat mengaplikasikan di jenjang berikutnya

dan dapat diaplikasikan di kehidupan sehari-hari.

#### b. Materi pembelajaran

Pemilihan materi termuat di dalam kurikulum dan silabus kurikulum 2013. Materi dikemas semenarik mungkin agar dapat menarik perhatian siswa dengan dibawakannya produk jadi. Materi yang disampaikan guru sesuai dengan materi yang ada di RPP dan media. Materi diulas dan dirangkum di akhir pembelajaran bersama-sama guru dan siswa.

#### c. Media pembelajaran

Media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 mata pelajaran tekstil di kelas x busana menggunakan berbagai variasi media visual, seperti LCD, papan tulis, jobsheet, dan benda jadi.

#### d. Metode Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 mata pelajaran tekstil di kelas x busana 3 guru menggunakan variasi metode yang membuat siswa lebih aktif dan mandiri seperti metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi kelompok, dan metode pemberian tugas.

#### e. Evaluasi pembelajaran

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran tekstil di kelas x busana 3 pada setiap kompetensi dasar mencakup evaluasi kognitif, afektif, dan psikomotor. Jenis evaluasi pembelajaran yang digunakan yaitu evaluasi formatif berupa tes lisan, tes tertulis, tes praktek dan lembar pengamatan sikap. Penilaian yang digunakan menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP). Siswa yang belum memenuhi KKM diberikan remidi dan yang sudah memenuhi KKM diberikan pengayaan.



2. Pendapat siswa ditinjau dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup

a. Kegiatan Pendahuluan

Pelaksanaan kegiatan pendahuluan memiliki mean 112,5. Persentase yang didapatkan dalam kategori sangat baik 94,45%, dan persentase dalam kategori baik 5,56%. Dari ketiga kegiatan, kegiatan pembelajaran pendahuluan mempunyai hasil persentase keseluruhan sebanyak 32%. Hal ini menunjukkan bahwa pendahuluan yang dilakukan oleh guru sudah berjalan dengan sangat baik, meski dalam pelaksanaannya masih perlu meningkatkan kualitas dalam kegiatan pendahuluan agar hasil pembelajaran akan lebih baik lagi atau lebih memuaskan.

b. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti melalui beberapa tahapan dalam pendekatan saintifik yaitu tahapan mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), menalar (*association*), mencoba (*experimenting*), dan mengkomunikasikan (*networking*). Dari semua tahapan digabungkan menjadi satu dalam kegiatan inti dengan hasil dalam kategori pendapat siswa sangat baik dengan presentase 91,67%, kategori baik 5,55, kategori cukup baik 2,78, dengan nilai mean 1.300,5. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan inti termasuk dalam kategori sangat baik, namun dari ketiga kegiatan yang dilaksanakan kegiatan inti mendapat skor yang lebih rendah. Maka dari itu dalam kegiatan ini masih perlu peningkatan di tahapan-tahapan saintifiknya, agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik dan berkualitas.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup adalah kegiatan yang mencakup aspek evaluasi pembelajaran dan memiliki nilai mean 288. Kegiatan ini memiliki hasil dengan kategori sangat baik dengan persentase 97,22%, kategori baik 2,78%. Dari ketiga kegiatan, kegiatan pembelajaran penutup memiliki persentase yang tinggi dibandingkan dengan dua kegiatan sebelumnya. Kegiatan penutup ini mempunyai hasil persentase keseluruhan sebanyak 32%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru sudah berjalan dengan sangat baik, meski dalam pelaksanaannya masih perlu meningkatkan kualitas dalam kegiatan penutup agar hasil pembelajaran akan lebih baik lagi atau lebih memuaskan.

Adapun nilai rerata mean (M) sebesar 106.8611 berada pada kategori sangat baik, hasil kuesioner menunjukkan bahwa terdapat 20 siswa dengan presentase 55,55% memiliki skor nilai di atas rerata dan 16 siswa dengan presentase 44,44% memiliki skor nilai dibawah skor rerata. Kecenderungan pernyataan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran tekstil di kelas X busana 3 di SMK Negeri 3 Magelang adalah pada kategori sangat baik.

**SARAN**

1. Pada pelaksanaan pembelajaran kegiatan pendahuluan dinilai sangat baik, dilihat dari komponen proses yang sudah sesuai dan bervariasi. Namun beberapa hal yang perlu dibuat yaitu jurnal guru. Pengecekan kesiapan kondisi ruang belajar, kondisi fisik dan psikis siswa juga harus dicek dalam kegiatan awal, sehingga akan terpantau masing-masing siswa

2. Inti dari pelaksanaan pembelajaran ini menggunakan pendekatan saintifik. Tahapan saintifik yang dilaksanakan ada pada semua kategori sangat baik, baik, dan cukup. Hal ini menjelaskan bahwa pendekatan saintifik belum maksimal dalam penerapannya, dan masih kurang dipahami oleh siswa ataupun guru. Sehingga perlu adanya pelatihan, dan pendampingan guru lebih lanjut agar menghasilkan kualitas pembelajaran yang sempurna. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik sudah termasuk dalam kategori sangat baik namun dalam kegiatan inti tersebut memiliki persentase yang lebih rendah dibandingkan dengan kedua kegiatan yang lainnya, maka dari itu masih perlu adanya peningkatan di berbagai aspek yang masih kurang dari kompetensi yang sudah, agar pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung akan menjadi lebih berkualitas.

3. Perlu adanya petunjuk teknis pelaksanaan pendekatan saintifik yang lebih jelas dan terperinci bagi guru di sekolah. Agar pembelajaran di kelas bisa berjalan dengan sempurna, sesuai dengan tujuan pembelajaran.

4. Dengan adanya Surat Keputusan Pemerintah No. 130 Tahun 2017 yang mengatur tentang struktur kurikulum 2013 yang baru dan Surat Keputusan Pemerintah No. 330 Tahun 2017 tentang KI dan KD dalam kurikulum SMK maka sekolah SMK Negeri 3 Magelang perlu melakukan penyesuaian kembali agar pelaksanaan pembelajaran memiliki kualitas yang lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2014). Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Interes Media.
- Agustin Nyo dan Endang Subandi (1999). Pengetahuan Barang Tekstil). Jakarta: Staf Proyek Pengadaan Buku Pendidikan Teknologi Kerumahtanggaan dan Kejuruan Kemasyarakatan Jakarta.
- Harjanto.(2006). Perencanaan Pengajaran. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Nana Sudjana. (1989). Penelitian dan Penilaian dalam Pendidikan, Bandung CV Sinar baru
- \_\_\_\_\_ (2000). Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rifai (1990). Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Omear Hamalik. (2004). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Mandar Maju.
- Sofan Amri. (2003) Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Raya.
- Sugihartono, dkk. (2007). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta. UNY press.
- Sugiyono. (2007). Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Widihastuti.(2007).Efektivitas Pelaksanaan KBK Pada SMK Negeri Program

Keahlian Tata Busana di Kota Yogyakarta ditinjau dari Pencapaian Standar Kompetensi Siswa. Tesis. PPs-UNY.

Keahlian (C), Dasar Program Keahlian (C2), dan Kompetensi Keahlian (C3).

Wina Sanjaya. (2006). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Bandung: Prenada Media Grup.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016, Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016, Standar Inti Pendidikan Dasar dan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016, Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016, Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 130 Tahun 2017, Struktur Kurikulum SMK.

Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 330 Tahun 2017, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Muatan Nasional (A), Muatan Kewilayahan (B), Dasar Bidang

